

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baca tulis merupakan suatu hal penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Asas ini nampaknya tidak mengecualikan kasus bagaimana umat ini bisa kokoh dalam aqidah maupun dalam syari'ah dan memiliki kesadaran dalam berakhlakul karimah. Ternyata kokohnya syari'ah dalam agama dapat dikenali, dipahami, dan diajarkan, diwariskan juga melalui membaca. Menulis merupakan kelaziman dari membaca. Membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan menulis, walaupun membaca mempunyai prioritas utama ketimbang menulis. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyak orang tua yang dapat membaca surat Yasin dengan utuh dan bahkan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, namun tidak bisa menulisnya.

Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 memerintahkan membaca dua kali dan menyebut kata kalam sekali (kalam adalah isyarat menulis) yaitu:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿العلق: 1-5﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan manusia hidup dan berpikir berasal dari tiada dan tidak membaca, tiada bentuk dan rupa, mengajarkan pengetahuan yang utama yaitu tulis-baca, dan memberikan pada manusia itu ilmu yang dahulunya tidak diketahui sedikit pun. Ayat ke empat dan ke lima surat al-Alaq menjelaskan cara-cara yang ditempuh dalam mengajar manusia pertama melalui kalam yang harus dibaca oleh manusia,

¹ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Departemen Agama RI, 2007), hlm. 1070

dan yang ke dua melalui pengajaran secara langsung, tanpa alat. Cara kedua ini dikenal dengan istilah “Ladunny”.²

Dari sini dapat diketahui bahwa belajar membaca dan menulis adalah cara yang paling penting dan mendasar. Menurut Nana Sudjana belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses mereaksi semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, memahami dan mengamati sesuatu.³ Sedangkan cara membaca dan menulis al-Qur’an dengan benar dapat dilakukan dengan menggunakan rasm ustmani dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Dalam pembelajaran Al-Qur’an di kelas IV SDN 2 Tosari Brangsong Kendal menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Hasil ulangan harian rata-rata nilainya di bawah standar ketuntasan dimana dari 17 anak yang mendapat nilainya sesuai KKM 80 hanya sekitar 40%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata peserta didik banyak yang kurang semangat seperti banyak yang bicara sendiri, ngantuk dan kurang antusias dalam bertanya. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik pada pelajaran tersebut dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran, guru terlalu dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tidak memperhatikan secara individu perkembangan bacaan dan tulisan siswa. Sebuah metode yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi .⁴

Membaca sebuah teks dengan keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Cara ini

² Quraish Shihab, *Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 101.

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1999), hlm. 28

⁴ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hlm.43

memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang penggunaan metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an surat al-Kautsar dan QS an-Nashr di kelas IV SDN 2 Tosari Brangsong Kendal.

B. Perumusan Masalah

Berangkat dari apa yang telah diungkapkan di atas peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penggunaan metode *reading aloud* pada pembelajaran al-Qur'an surat al-Kautsar dan QS an-Nashr di kelas IV SDN 2 Tosari Brangsong Kendal?
2. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an surat al-Kautsar dan QS an-Nashr di kelas IV SDN 2 Tosari Brangsong Kendal sebelum menggunakan metode *reading aloud*?
3. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an surat al-Kautsar dan QS an-Nashr di kelas IV SDN 2 Tosari Brangsong Kendal setelah menggunakan metode *reading aloud*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode *reading aloud* pada pembelajaran al-Qur'an surat al-Kautsar dan QS an-Nashr di kelas IV SDN 2 Tosari Brangsong Kendal.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an surat al-Kautsar dan QS an-Nashr di kelas IV SDN 2 Tosari Brangsong Kendal sebelum menggunakan metode *reading aloud*.

⁵ Melvin L Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Raisul Muttaqien, 2004), hlm. 159-160

- c. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an surat al-Kautsar dan QS an-Nashr di kelas IV SDN 2 Tosari Brangsong Kendal setelah menggunakan metode *reading aloud*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori tentang metode *reading aloud* pada pembelajaran al-Qur'an di tingkat dasar.

b. Secara praktis

1) Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif.

2) Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat terjadi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal proses pembelajaran al-Qur'an, khususnya peningkatan kemampuan membaca.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pelaksanaan metode *reading aloud* pada mata pelajaran al-Qur'an.